

---

## IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU DI MTS. SUNAN AMPEL KAMAL KUNING, KREJENGAN

**Nafisatul Kamila, Zainul Firdaus**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

([fifilah6@gmail.com](mailto:fifilah6@gmail.com)), ([zainulfirdaus319@gmail.com](mailto:zainulfirdaus319@gmail.com))

### Abstrak:

Analisis ini dilakukan untuk memerhatikan bagaimana pentingnya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja para pendidik, dalam hal mengendalikan hingga mengevaluasi lembaga yang dipimpinnya. Dengan menjadikan dan membuat keadaan kerja yang baik dan pastinya profesional, maka perlu adanya supervisi dan inovasi dalam mengelola madrasah. Dengan cara memikirkan kembali ide yang hendak diterapkan dalam sekolah dan menentukan target yang akan dicapai kedepannya, guna untuk memajukan dan mensukseskan sekolah untuk menghasilkan SDM yang lebih baik dan berkualitas. Di dalam kepemimpinan kepala madrasah diperlukan petunjuk, arahan dorongan, dan apresiasi untuk para pendidik dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penerapan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja dan kompetensi guru di MTs Sunan Ampel, Kamal Kuning, Krejengan dan juga untuk mengetahui lebih lanjut kinerja para tenaga pendidik setelah dilaksanakannya evaluasi yang berkenaan dengan proses pembelajaran di MTs Sunan Ampel, Kamal Kuning, Krejengan. Jenis metode penelitian ini adalah kualitatif. kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberi makna atau dengan kata lain menafsirkan perbuatan atau reaksi individu dalam substansi tenaga pendidik dengan menggunakan cara atau metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini merupakan penerapan supervisi, dalam peningkatan kinerja para pendidik maka diperlukan program- program pembinaan untuk menopang agar kinerja tetap baik dan tertinggal seperti alnya mengikuti seminar, pertukaran tenaga kependidikan, mengikuti diklat, dll. Serta evaluasi yang sangat penting dalam peningkatan kualitas madrasah dimulai dari tenaga kependidikan dengan adanya rapat kerja tahunan dan ceklist kelengkapan data guru.

Kata Kunci : **Kepala madrasah, Supervisi, Kinerja guru**

### 1. PENDAHULUAN

Untuk menjadi seorang pemimpin atau kepala sekolah yang baik dan berkualitas, maka dibutuhkan jiwa kepemimpinan yang baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, agar supaya dapat memajukan serta mengembangkan madrasah yang di kelola, oleh karenanya maka dalam proses kepemimpinan membutuhkan ilmu dan pengetahuan yang cukup dan luas. Utamanya dalam mempengaruhi para guru dan staf lainnya dalam menjalankan tugasnya, dalam membimbing guru kepala sekolah pastinya memiliki target- target tertentu untuk menjangapai tujuan. Seorang pemimpin harus mampu memberikan arahan, bimbingan, dan juga menciptakan lingkungan yang baik, dan juga tenang dan pastinya juga dapat memberikan problem solving dalam madrasahny. Untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran, maka

---

pemimpin dan juga guru harus memiliki program-program tertentu agar dapat meningkatkan mutu dalam madrasah dan juga mencapai tujuan tertentu. (Iskandar, 2013)

Selain itu untuk menciptakan suasana yang baik dalam lingkungan sekolah, seperti halnya mengarahkan, mengedukasi, dan juga membimbing pemimpin juga harus mencontohkan hal-hal yang baik. Dengan demikian dalam memimpin kepala sekolah dapat mentauladani sifat nabi Muhammad dalam memimpin.

2. كَثِيرٌ مِنَ الْيَهُودِ ذَكَرُوا الْيَوْمَ لِلَّهِ رَبُّنَا أَكَاثِمًا لَمْ نَحْسِنَنَّ أَشْوَةَ اللَّهُرِ سَوْلِ لِكُمْ كَانَلَقَدْ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab ayat 21)

Para guru dan warga sekolah dapat mengikuti dan mencontoh perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Karna dengan memberikan contoh yang baik adalah hal yang efektif untuk merubah hal yang dirasa kurang baik. Oleh karenanya apabila pemimpin berperilaku kurang baik maka tidak heran jika warga sekolah juga akan mengikuti perilaku tersebut, begitupun sebaliknya apabila pemimpin tersebut disiplin dan juga mencontohkan hal yang baik maka warga sekolah utamanya guru juga pasti akan menyadari bahwa mereka juga harus mengikuti langkah pemimpinnya. Kepala sekolah merupakan pelaksana fungsi manajemen sekolah. Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala sekolah sebagai manajer pada lembaga pendidikan dituntut memiliki kepekaan dan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pelaksanaan berbagai tugas personilnya, yaitu guru dan pegawai tata usaha. Sebagai orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelancaran manajemen di sekolah, menurut Musanef bahwa: "kepala sekolah sebagai manajer harus mengetahui dan memahami tugas-tugas manajerial yang menjadi tanggung jawabnya". (Mujiam, 2015)

Dalam mengelola sebuah madrasah atau lembaga, ada hal penting yang harus dimiliki pemimpin seperti halnya jiwa motivator, inspirator, inisiator dan juga menciptakan sinergisitas dalam menentukan target, sasaran, dan tujuan. Seorang kepala sekolah adalah orang yang menjadi mengarah, penggerak, penentu atau juga bisa disebut nahkoda madrasah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan wewenang kepada warga sekolah dalam membina, terlebih kepada pendidik agar memiliki kinerja yang baik supaya dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa. Begitu pentingnya inovasi yang harus selalu dikembangkan agar kemampuan yang dimiliki guru dapat dioptimalkan dan unggul dalam peningkatan mutu. Dengan adanya supervisi ini bertujuan untuk selalu memberikan yang terbaik dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan selalu mengevaluasi apabila hasil dari proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan awal. (Azizah, 2017)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah menegaskan bahwa dimensi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah dimensi kompetensi kepribadian, dimensi kompetensi manajerial, dimensi kompetensi kewirausahaan, dimensi kompetensi supervisi, dan dimensi kompetensi sosial. Dijelaskan lebih lanjut bahwa dimensi kompetensi supervisi diantaranya meliputi kompetensi merencanakan program supervisi akademik dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat

---

bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru dan pegawai sekolahnya, kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, dan pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. (Nabila irfani, 2019)

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberi makna atau dengan kata lain menafsirkan perbuatan atau reaksi individu dalam substansi tenaga pendidik dengan menggunakan cara atau metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan berprosedur sebuah deskriptif dari beberapa informasi yang telah diamati dan pengambilan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. (Rusdiana, 2022)

Adapun cara memperoleh datanya melalui observasi, dokumentasi dan mewawancarai kepala sekolah dengan memberikan kebebasan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan seluas luasnya, terbuka dan juga mendalam. Tentunya sebagai peneliti berkeinginan untuk mendapatkan seluruh data baik primer maupun data sekunder, serta data lapangan, dan informasi lainnya yang berkaitan. Sehingga bisa lebih mudah dimengerti dari hasil yang didapatkan di lapangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala madrasah adalah pemimpin dan sekaligus penanggung jawab terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas di sekolah/madrasah. Pembelajaran yang tinggi yang ditandai dengan kinerja yang baik. Setiap Kepala sebagai pemimpin organisasi perlu menguasai perlu menguasai dan memahami kemampuan memotivasi bawahannya, kepala sekolah agar dapat memahami bawahannya harus memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahan. Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat ditentukan oleh kegiatan pendayagunaan sumberdaya manusia, oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi hendaknya menyadari dan tanggap untuk memelihara prestasi, akademik maupun non akademik.

### 1. Kinerja Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu

Kepala madrasah yang merupakan pemimpin di madrasah tersebut juga dibantu oleh para guru dalam menjalankan tugasnya, hal tersebut juga berkaitan dengan keberhasilan bagaimana madrasah tersebut kedepannya, sangat besar dampak yang diberikan oleh seorang pemimpin dalam lembaganya, pola kepemimpinan yang baik akan menjadi penunjang madrasah tersebut. Oleh karenanya kepala madrasah harus mampu mengorganisir guru terutama dalam meningkatkan kinerja untuk madrasah yang lebih maju dan unggul, maka terbentuklah supervisi. Dalam Al-Qur'an An-Nisa Ayat 58 dijelaskan :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

---

Kepala madrasah merupakan sosok tertunggi dalam lingkup madrasah. Kemampuan daalam bekerja dan aspek pemimpin merupakan hal terpenting untuk memperoleh sebuah prestasi dan kemajuan. Oleh karena nya, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjamin adanya proses peningkatan profesionalisme guru sekaligus melakukan penilaian kinerjanya. Salah satu upaya penting dalam pengembangan pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah supervisi kepada guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan supervisi kepada guru, pada sisi lain guru harus dinilai kinerjanya melalui mekanisme penilaian kinerja guru (Asyari, 2020).

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Latifah, 2013). Dengan berlangsungnya proses supervisi maka diperlukan fungsi-fungsi manajemen yaitu Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pengarahan (Actuating), Pengawasan (Controlling).

Kompetensi yang baik ketika guru memiliki kemampuan dalam pembelajaran agar siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal ini perlunya pemberian bantuan atau pengembangan kemampuan kepada guru sehingga dapat meningkatkan profesional dalam proses pembelajaran yang disebut supervisi. Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.(Hardono, Haryono and Yusuf, 2017). Penilaian tenaga pendidik dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan siswa, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.(Ndapaloka *et al.*, 2016)

## **2. Implementasi Supervisi di Mts Sunan Ampel**

Wawancara dan survei dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi guru dalam pembelajaran serta yang berkaitan dengan penelitian. Analisis hasil wawancara tingkat kompetensi guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru menyusun RPP, menggunakan media pembelajaran, dan program pembelajaran yang sesuai dengan tema. Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan supervisi pendidikan menunjukkan peningkatan kompetensi profesional. Setelah melakukan wawancara singkat dengan kepala madrasah Mts. Sunan Ampel yang bertempat di Kamal Kuning, Krejengan beliau mengakatan untuk supervisi pada semester ini belum diterapkan, karna masih dalam proses pembelajaran tahun ajaran baru dan awal semester dan masih belum genap satu bulan masa pembelajaran di madrasah. Untuk supervisi

---

di tahun ajaran ini beliau meneraptan ketentuan baru yakni lebih menegaskan dan mengutamakan kepada para guru untuk menerapkan pencapaian materi dalam setiap semester dan juga adanya target pada materi tertentu, minimal siswa dapat memahami beberapa materi dengan baik dan mahir penguasaannya dalam materi tersebut, oleh karenanya sangat diperbolehkan jika dalam satu semester, materi yang terdapat dalam lks maupun buku paket tidak tuntas, akan tetapi para guru juga berusaha bagaimana caranya agar materi pada semester tersebut tuntas dan siswa juga mampu memahami materi yang diberikan.

Manfaat dengan adanya supervisi dapat terlihat dengan adanya peningkatan kualitas dalam kinerja guru dalam menyampaikan materi, hal tersebut terjadi setelah setelah melakukan evaluasi dan manfaat lainnya dari supervisi adalah kelengkapan administrasi para guru. Akan tetapi setelah berjalannya waktu sekitar dua sampai tiga bulan, kinerja para para guru mulai menurun, dan biasanya pada supervisi ini kepala madrasah menerapkan satu sistem satu kali. Faktor pendukung dan hambatan yang telah dirasakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor bermacam-macam, untuk faktor pendukungnya adalah ketika fasilitas yang sudah di sediakan oleh madrasah bahkan kepada madrasah menyarankan untuk para guru menggunakan proyektor saat proses pembelajaran akan tetapi guru- guru jarang menggunakan proyektor dikarenakan hanya beberapa guru yang hanya bisa mengunakannya dan diantaranya terdapat beberapa guru yang belum mampu dalam membuat media pembelajaran, hal itu dikarenakan belum siapnya sumber daya manusia yang sudah pada era 4.0 atau disebut juga era penerapan teknologi modern dan sistem jaringan terintegrasi. Hal itu kembali lagi pada setiap masing-masing guru, dan ini merupakan kendala yang dialami oleh kepala madrasah

### **3. Adanya Target Dalam Proses Pembelajaran**

Tujuan adanya target guru dalam proses pembelajaran bertujuan untuk benar-benar memahami siswa atas apa yang sudah dipelajari dan juga untuk menghindari pembelajaran yang semua materinya dibahas tanpa peduli siswa paham atau tidak, maka hal tersebut sia-sia. Walaupun dalam kurikulum merdeka terdapat ketentuan mengenai minimal terget, dan guru wajib mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran, bahkan terdapat satu guru yang bersedia siswanya untuk di tes mengenai materi yang sudah disampaikan, dan hal itu menunjukkan bahwa guru tersebut sangat mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya untuk menyampaikan materi kepada siswanya sesuai target pembelajaran yang telah guru tersebut capai. Evaluasi perkembangan supervisi madrasah yang di lakukan oleh kepala sekolah adalah selalu melakukan rapat tiap bulan yang dilakukan di madrasah terkadang juga di lakukan di kediaman para guru secara bergantian, dan hal ini juga menjadi momen untuk saling bersilaturahmi.

Di dalam rapat kepala sekolah dan guru membahas mengenai pencapaian materi dan juga target bulanan yang telah dibahas di rapat sebelumnya, kemudian untuk rapat selanjutnya membahas mengenai kemajuan dan perkembangan dari hasil pembelajaran sebelumnya dan apakah telah tercapai target untuk bulan ini, dan juga mengevaluasi hasil rapat. Apabila terdapat guru yang belum mencapai target pembelajarannya dalam bulan ini maka guru tersebut harus memilih model yang cocok untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga target di bulan tersebut tercapai, dan jika terjadi untuk hal-hal yang kurang baik maka kepala sekolah sebagai supervisor akan memperbaiki dan merubah hal tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Peranan kepala sekolah sebagai pelaksana fungsi manajemen, ruang lingkupnya sangat luas tidak hanya menyangkut upaya pengawasan, pengkoordinasian tugas-tugas personil, melain

---

menyangkut usaha pemberian pengarahan dan koreksi terhadap tugas-tugas yang dilaksanakan oleh personil sekolah, terutama guru dan staf pegawai. Kenyataan menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil personil sekolah yang tidak bekerja dengan baik, hal ini menuntut partisipasi aktif kepala sekolah untuk melakukan pembinaan. Permasalahan lain, tidak semua kepala sekolah mampu menerapkan fungsi manajemen secara optimal karena tidak didukung oleh personilnya. (Muhammad, 2022)

#### 4. KESIMPULAN

Di tangan pemimpinlah aktifitas perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan sebagainya dapat berjalan dengan baik. Kepemimpinan madrasah adalah suatu kegiatan mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan seluruh potensi sekolah yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah, secara sistematis dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Hasil penilaian kinerja kepala madrasah diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu madrasah. Penilaian kinerja kepala madrasah merupakan acuan bagi pengambil kebijakan atau pemangku kepentingan untuk menetapkan pengembangan karir, periodeisasi dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Bagi kepala madrasah, penilaian kinerja kepala madrasah merupakan acuan untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang harus dilakukan oleh kepala madrasah untuk memperbaiki kualitas kerjanya.

Sedangkan Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik-teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. supervisi klinis bagi dosen atau instruktur muncul ketika dosen atau instruktur tidak harus disupervisi atas keinginan kepala Satuan Pendidikan sebagai supervisor tetapi atas kesadaran dosen atau instruktur untuk datang ke supervisor untuk minta bantuan mengatasi masalahnya. Sebagai supervisor sudah seharusnya kepala madrasah terus mengembangkan dan memajukan kualitas pembelajaran agar tetap bisa bersaing dengan madrasah lainnya dan unggul dalam sumberdaya manusia. Selain rapat bulanan kepala madrasah juga dapat memberikan pembinaan untuk para guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, S. (2020) 'Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru', *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), pp. 27-40. doi: 10.35719/jieman.v2i1.14.
- Azizah, U. (2017) 'Jurnal Pendidikan dan Konseling', *Al-Irsyad*, 105(2), p. 79.
- Hardono, H., Haryono, H. and Yusuf, A. (2017) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru.', *Educational Management Journal*, 6(1), pp. 26-33.
- Iskandar, U. (2013) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru', *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), pp. 1018-1027. doi: 10.26418/jvip.v10i1.2061.
- Latifah, A. (2013) 'Makalah Supervisi Perhutani', *Academia*, pp. 1-34.
- Muhammad (2022) 'Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 1 Februari 2022 Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Pendidikan i SDN 017 Seberang Tembilahan Increasing Teachers ' Professionalism Through Education Supervision At SDN 017 SEBE', 11(1), pp. 144-149.

---

Mujiam (2015) 'Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri Kecamatan Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat', *Intelektualita*, 3(2), pp. 25-39.

Nabila irfani (2019) 'kompetensi supervisi kepala madrasah', 3(1), pp. 9-25.

Ndapaloka, V. *et al.* (2016) 'Abstrak', 5(1), pp. 42-54.

Rusdiana (2022) 'Pengelolaan Santri Madrasah Diniyah Taklimiyah Wustha ( MDTW ) Berbasis Pesantren Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Di MDTW Al Ma'aba Dan MDTW Al Khodijah Kecamatan Jatirejo Mojokerto', 12(3), pp. 212-224. doi: 0.15642/jkpi.2022.12.2.206-218.